

PELATIHAN *CHART OF ACCOUNT* DI SMA NEGERI 2 JAKARTA

Marcella Audrey Rennath¹ & Ferry Adang²

¹Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: marcella.125210200@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ferrya@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Training on the Chart of Accounts at SMA Negeri 2 Jakarta, focusing on analyzing financial literacy issues. Understanding the chart of accounts is a crucial foundation for students' financial literacy. The need for understanding the chart of accounts is often insufficient in various public schools, including SMA Negeri 2 Jakarta. The activity focused on grasping the fundamental concepts, including definitions, structures, and applying the chart of accounts in the financial education. The results of this phase assisted students in preparing financial information integrated into the chart of accounts to compile accurate financial statements. Financial literacy analysis was conducted at SMA Negeri 2 Jakarta, concentrating on students' awareness of the chart of accounts in managing personal and organizational finances. The findings revealed that understanding the chart of accounts positively contributed to students' financial literacy. This activity involved mentoring in understanding the chart of accounts. Positive results indicated promising progress, with the hope students' financial literacy at SMA Negeri 2 Jakarta could be significantly enhanced. This research provides a concrete overview of the implementation of chart of accounts training at the secondary education level, offering insights into the context of financial education and the role of the chart of accounts in improving students' financial literacy. The activity is successful based on the positive responses from students' evaluations at the end of the sessions. The implications of the activity include the development of accounting skills by students, increased value for the school as a partner, and marketing benefits for Tarumanagara University.

Keywords: MBKM, Teaching Assistance, Chart of Account, SMAN 2 Jakarta

ABSTRAK

Pelatihan mengenai *chart of Account* di SMA Negeri 2 Jakarta, dengan fokus pada analisis permasalahan literasi keuangan. Pemahaman *chart of account* diidentifikasi sebagai fondasi penting dalam literasi keuangan siswa. Kebutuhan akan pemahaman *chart of account* seringkali kurang terpenuhi di berbagai sekolah umum, termasuk di SMA Negeri 2 Jakarta. Tahap awal kegiatan difokuskan pada pemahaman konsep dasar *chart of account*, melibatkan definisi, struktur, dan penggunaan *chart of account* dalam konteks pendidikan keuangan. Hasil dari tahap ini membantu siswa dalam menyiapkan informasi keuangan yang terintegrasi dalam *chart of account* untuk menyusun laporan keuangan yang akurat. Analisis literasi keuangan dilakukan di SMA Negeri 2 Jakarta, dengan fokus pada kesadaran siswa tentang peran *chart of account* dalam mengelola keuangan pribadi maupun organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman *chart of account* memberikan kontribusi positif terhadap literasi keuangan siswa. Selanjutnya, kegiatan ini melibatkan pendampingan dalam aktivitas pencatatan, klasifikasi, dan peringkasan menggunakan *chart of account*. Hasil positif dari kegiatan menunjukkan progres yang menggembirakan, dengan harapan bahwa literasi keuangan siswa di SMA Negeri 2 Jakarta dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang implementasi pelatihan *chart of account* di tingkat pendidikan menengah, menambah wawasan dalam konteks pendidikan keuangan dan peran *chart of account* dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Kegiatan ini dinilai berhasil berdasarkan respons positif siswa terhadap latihan dan kuis, serta evaluasi pada akhir pertemuan. Implikasi dari keberhasilan kegiatan ini mencakup pengembangan keterampilan akuntansi oleh siswa, peningkatan nilai tambah bagi sekolah sebagai mitra, dan manfaat pemasaran untuk Universitas Tarumanagara.

Kata kunci: MBKM, Asistensi Mengajar, *Chart of Account*, SMAN 2 Jakarta

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kompleks dan penting dalam kehidupan manusia. Berbagai teori telah dikembangkan untuk menggambarkan pendekatan yang berbeda dalam menjalankan pendidikan. Salah satu teori yang signifikan adalah Teori Perkembangan Kognitif oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, anak-anak melalui tahapan perkembangan yang berbeda oleh sebab itu harus

disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Selain itu, Teori Konstruktivisme oleh Lev Vygotsky menekankan interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan oleh individu itu sendiri. Dalam pendidikan, hal ini mendorong pendekatan yang kolaboratif dan interaktif, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Madaniyah dkk, 2021).

Teori Kritis oleh Paulo Freire menekankan peran pendidikan dalam mengubah ketidaksetaraan sosial dan politik. Freire menganggap pendidikan sebagai alat untuk memberdayakan siswa agar bisa berpikir kritis tentang realitas sosial mereka dan menjadi agen perubahan sosial. Teori ini menyoroti pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan memberikan hak suara kepada individu yang kurang diuntungkan (Akbar dkk, 2021). Pendidikan yang efektif sering kali memadukan berbagai pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang berbeda. Dengan memahami dan mengimplementasikan teori-teori ini, pendidikan dapat memenuhi potensi penuh setiap individu dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Analisis permasalahan di SMA Negeri 2 mengidentifikasi kurangnya pemahaman literasi keuangan sebagai tantangan utama. Banyak siswa belum memahami konsep literasi keuangan dan kurang menguasai pengelolaan keuangan. Literasi keuangan, melibatkan pengelolaan uang dan perencanaan keuangan, krusial bagi siswa SMA yang mulai terlibat dalam pengelolaan keuangan pribadi. Solusinya dapat ditemukan melalui implementasi program literasi keuangan dalam kurikulum, termasuk pelajaran tentang pengelolaan uang dan investasi. Mengundang ahli keuangan lokal untuk seminar atau *workshop* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan pemahaman literasi keuangan yang ditingkatkan, diharapkan siswa dapat mengelola keuangan dengan bijak, membangun masa depan yang stabil, dan menghindari masalah finansial.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar bertujuan memberikan pengalaman praktik mengajar kepada mahasiswa di sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengajaran, memberikan pengalaman praktis di bidang pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra, memberikan manfaat kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa, dan mengasah kemampuan mahasiswa untuk digunakan dalam dunia nyata. Dengan adanya program MBKM Asistensi Mengajar juga dapat membantu Yayasan Pendidikan untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik.

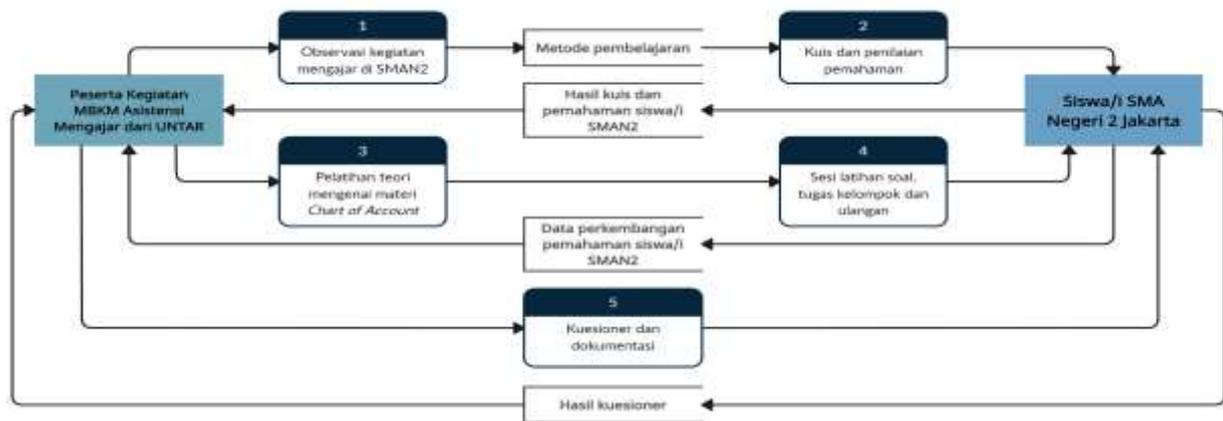
Manfaat program ini melibatkan Universitas Tarumanagara, SMA Negeri 2 Jakarta, dan mahasiswa peserta program. Bagi universitas, program ini meningkatkan citra positif, memperkuat hubungan dengan sekolah mitra, memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan nasional, dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Bagi SMA Negeri 2 Jakarta, program ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan perspektif baru bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memperluas kerja sama dengan universitas. Bagi mahasiswa, program ini memberikan kesempatan mengajar, berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan komunikasi, mendalami materi pembelajaran, dan mempersiapkan mereka untuk karir di bidang pendidikan atau profesi lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMA Negeri 2 Jakarta dilakukan secara tatap muka dengan jangka waktu kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Agustus hingga November 2023. Proses kegiatan diawali dengan dilakukan observasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru Pembina di SMA Negeri 2 Jakarta. Selama proses observasi ditemukan bahwa para siswa selama ini diajari dengan menggunakan soal kasus ataupun praktek secara langsung yang diambil dari internet. Untuk memudahkan dalam pembahasan maka metode pelaksanaan kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMA Negeri 2 Jakarta terbagi menjadi 5 tahapan.

Gambar 1

Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMAN2 dalam Bagan Alir



Tahap pertama, para siswa akan dilakukan kuis untuk menentukan pemahaman dasar mengenai *chart of account* yang telah diajarkan oleh guru Pembina. Melalui tahap ini, dapat diketahui pemahaman materi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Para siswa dengan nilai tinggi diberikan hadiah untuk menaikkan semangat para siswa dalam belajar. Selain untuk mengetahui kemampuan para siswa, kuis ini juga untuk melakukan pengelompokan siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dan juga yang tidak. Dengan adanya kuis ini, dibuat kelompok dengan dipimpin oleh siswa yang memiliki pemahaman dasar yang kuat, untuk membantu para siswa yang kurang paham di dalam kelompoknya.

Tahap kedua melibatkan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara sebagai pembina. Tahap ini dimulai dengan mengajarkan mengenai teori, jenis dan penggunaan dari *chart of account*. Untuk memudahkan para siswa, telah disiapkan *chart of account* yang dapat digunakan sebagai patokan yang sama di setiap kelas. Berdasarkan hasil kuis yang diperoleh, materi yang masih banyak kurang dipahami juga dibahas pada tahap ini untuk menjelaskan dengan lebih seksama dengan tatanan bahasa yang dibuat untuk mudah dipahami. Materi yang dibuat juga menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh para siswa.

Tahap ketiga, dilakukan praktek dengan membahas soal yang berkaitan dengan *chart of account*. Setelah selesai membahas soal latihan, para siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan siklus akuntansi. Pada tahap ini, para siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok dengan dipandu oleh masing-masing ketua kelompok yang memahami materi yang diberikan. Siswa yang masih sulit memahami materi akan dibantu oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil tugas yang diberikan, lalu diberikan ulangan untuk dimasukkan ke

dalam nilai rapor. Setelah ulangan, dilakukan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah rata-rata. Hasil remedial menunjukkan hampir seluruh siswa memperoleh nilai di atas rata-rata.

Pada akhir kegiatan ini, diadakan kuesioner untuk mengetahui pemahaman dari setiap siswa. Hasil dari kuesioner ini akan diberikan pada bagian hasil dan pembahasan. Kegiatan ini membantu memberikan manfaat pada berbagai pihak. Bagi universitas, memberikan citra positif dan memperkuat hubungan dengan sekolah mitra. Bagi SMA Negeri 2 Jakarta, membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan perspektif baru bagi siswa, dan kerja sama dengan universitas. Bagi mahasiswa, memberikan kesempatan memperdalam ilmu dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Gambar 2

Foto Dokumentasi pelaksanaan Kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMA Negeri 2 Jakarta



Dokumentasi di atas sudah mencakup seluruh kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMA Negeri 2 Jakarta. Pada tahap pertama, dilakukan kuis dengan menggunakan *platform Kahoot!* Untuk menguji kemampuan siswa. Tahap kedua dilaksanakan dengan membahas mengenai teori dari materi *chart of account*. Dalam dokumentasi terlihat beberapa siswa berkumpul dalam satu meja, hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas dalam kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMA Negeri 2 Jakarta telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi mitra. Selama ini, para siswa masih kurang memahami

dengan baik mengenai *chart of account*. Para siswa hanya sekedar mengetahui daftar nomor dari *chart of account*. Kegiatan MBKM ini dimulai dengan membahas mengenai teori *chart of account*. Pujiyanti (2015) mengemukakan bahwa dalam merancang *chart of account*, kode akun dapat dikombinasikan dengan elemen numerik dan istilah khusus. Kombinasi ini menciptakan fleksibilitas dalam sistem pengkodean, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan atau organisasi. Dua metode pengkodean umum yang digunakan adalah metode Blok dan metode Grup.

Dalam metode Blok, akun-akun dikelompokkan menjadi beberapa kelompok atau golongan, dan masing-masing kelompok diberikan blok barisan angka yang terurut. Contohnya, kelompok pertama (100-150) mungkin digunakan untuk akun Kas dan Bank, kelompok kedua (151-200) untuk akun Piutang, dan seterusnya. Pendekatan ini mempermudah pengelompokan akun dan manajemen data keuangan. Di sisi lain, metode Grup memungkinkan penggunaan kode angka, huruf, atau kombinasi keduanya untuk mewakili kelompok dan subkelompok, golongan, atau subgolongan. Keunggulan metode ini adalah fleksibilitas dalam menambahkan akun baru tanpa mengubah struktur pengkodean yang ada. Perusahaan mampu mengantisipasi perkembangan bisnis yang akan terjadi di masa depan.

Penulis menggunakan metode Grup sebagai materi untuk para siswa di SMA Negeri 2 Jakarta. Bentuk umum dalam penyusunan *chart of account* dan yang telah diterapkan di banyak perusahaan adalah pengelompokan kode akun yang dimulai dengan kode 1 untuk akun-akun aset, kode 2 untuk akun-akun kewajiban, kode 3 untuk akun-akun ekuitas, kode 4 untuk akun-akun pendapatan dan kode 5 untuk akun-akun beban. Metode Grup sendiri memiliki unsur sebagai berikut:

100 – Kas
101 – Wesel Tagih
110 – Tanah
200 – Hutang



Nomor Urut
Sub Kelompok
Kelompok

Para siswa yang dengan cepat menjawab latihan soal dan ulangan menunjukkan bahwa mereka berhasil menyerap materi tentang *chart of account* di SMA Negeri 2 Jakarta dengan baik. Materi yang disampaikan, didampingi dengan guru Pembina yang lebih mahir dalam berkomunikasi, dinilai cukup efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru Pembina secara aktif membantu penulis yang kesulitan dalam menemukan kata-kata untuk dijelaskan kepada para siswa, namun dengan adanya bantuan dari guru Pembina, penulis mempelajari beberapa kemampuan baru. Selama kegiatan ini, penulis menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membantu para siswa memahami materi. Metode pengajaran yang digunakan oleh penulis disambut baik oleh siswa dan juga guru Pembina.

Pada akhir dari kegiatan ini dilakukan kuesioner dengan menggunakan formulir kuesioner melalui *Google Form*. Pertanyaan dalam formulir evaluasi berkisar pada kejelasan dan pemahaman materi yang disampaikan selama kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di SMA Negeri 2 Jakarta. Hasil evaluasi yang didapat dari jawaban siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1*Rekap Kuesioner Pemahaman Materi Chart of Account*

No	Peserta	Sangat Tidak Paham <-> Sangat Paham					Total Responden	% Pilih 4 & 5
		1	2	3	4	5		
1	Kelas XII IPS 1	0	0	1	4	4	9	88,9%
2	Kelas XII IPS 2	0	0	0	2	12	14	100%
3	Kelas XII IPS 3	0	0	0	6	14	20	100%
Jumlah Peserta		0	0	1	12	30	43	96,3%

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Asistensi Mengajar mengenai *Chart of Account* di SMA Negeri 2 Jakarta memberikan dampak positif dalam pemahaman akuntansi siswa kelas 12. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami konsep dasar akuntansi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam masalah literasi keuangan di dunia nyata. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dari berbagai tingkat pemahaman.

Pengalaman dari kegiatan ini memberi para siswa kesempatan untuk mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi ujian dan tugas akademik. Perkembangan pemahaman para siswa mengalami perubahan yang baik, terdapat beberapa siswa yang pada awalnya kurang memahami materi namun seiringnya waktu siswa tersebut berhasil memahami materi dengan baik. Kegiatan Asistensi Mengajar ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa, terlepas dari tingkat pemahaman awalnya, memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam studi mereka.

Saran yang dapat diberikan adalah menggunakan diversifikasi metode pembelajaran yang akan membantu para siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, dengan dilakukannya pemantauan perkembangan nilai para siswa dapat membantu untuk memahami kemampuan para siswa, selain hal ini dapat membantu perkembangan baik, para siswa juga dapat diajari bagaimana cara untuk bertanggung jawab terlebih setelah dilakukan pemantauan perkembangan nilai. Hal ini dapat membantu para siswa memahami kekurangan serta kelebihan di setiap bidang. Saran yang dapat diberikan lainnya adalah dengan melakukan diskusi kasus. Dalam akuntansi, memang lebih baik untuk dilakukan praktek daripada teori sehingga dengan dilakukannya diskusi mengenai soal kasus terutama topik terbaru maka akan membantu pemahaman para siswa.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana dan tepat waktu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Pembina yang telah memberikan kesempatan untuk mempercayai dan mendukung penulis dalam melakukan kegiatan di SMA Negeri 2 Jakarta. Penulis juga ingin berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama kegiatan. Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan baik dan tepat waktu. Semoga kegiatan MBKM ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para siswa dan sekolah, serta menjadi bekal yang berharga bagi penulis dalam mengembangkan diri dan karir di masa depan.

REFERENSI

- Rasyid, R. & Felice, J. (2022). Pendampingan Perbaikan Sistem Akuntansi serta Laporan Keuangan. *Prosiding Serina IV 2022*. Vol. 2 No. 1. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19935>.
- Lukman, H, Lie, M & Eugenia, A. (2023). Pemahaman Konsep Akuntansi bagi Siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*. Vol. 1, No. 1, Feb 2023: hlm 166-172.
- Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky).
- Akbar, M. H. I. & Rasyid, M. (2021). Paulo Freire: Teori Kritis pada Pendidikan.
- Pujiyanti, F. (2015). In F. Pujiyanti, *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan*.